



Editor

Dr. Hikmah Eva Trisnantari, M.Pd

MANAJEMEN PENDIDIKAN

Strategi Peningkatan Mutu
Pembelajaran di Era New Normal



Penulis:

Prim Masrokan Mutohar, Edwind Tito Harahap, Amaliyah,
Endang Yusro, Nik Haryanti, Elvi Rahmi, Udi Iswadi,
Momy A. Hunowu, Ade Muslimat Mufrodi, Maya Arisandy
Zaedun Na'im, Enjang Sunandar, Vivi Iswanti Nursyirwan,
Deni Darmawan, Nana Suryapermana, Yusnia Binti Kholifah,
Nurhamzah, Qurnia Indah Permata Sari, Husni Awali,
Muhammad Ali Akbar, Humaeroh, Muhamad
Murtadlo, Yulianti, Hatim Badu Pakuna, Dewi Surani,
Marina Pakaya, Yani Muriyan Sari

Prim Masrokan Mutohar | Edwind Tito Harahap
| Amaliyah | Endang Yusro | Nik Haryanti | Elvi Rahmi |
Udi Iswadi | Momy A. Hunowu | Ade Muslimat Mufrodi |
Maya Arisandy | Zaedun Na'im | Enjang Sunandar | Vivi Iswanti
Nursyirwan | Deni Darmawan | Nana Suryapermana | Yusnia
Binti Kholifah | Nurhamzah | Qurnia Indah Permata Sari |
Husni Awali | Muhammad Ali Akbar | Humaeroh | Muhamad
Murtadlo | Yulianti | Hatim Badu Pakuna | Dewi Surani |
Marina Pakaya | Yani Muriyan Sari |

MANAJEMEN PENDIDIKAN: **Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Era** **New Normal**



AKADEMIA
PUSTAKA

MANAJEMEN PENDIDIKAN:
Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Era New Normal

Copyright © Prim Masrokan Mutohar, dkk., 2020
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Layout: Muhamad Sholeh
Penyelaras Akhir: Hikmah Eva Trisnantari
Desain Cover: Diky M. Fauzi
xi+ 352 hlm: 14 x 20,5 cm
Cetakan Pertama, November 2020
ISBN: 978-623-6704-29-5

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku.

Diterbitkan oleh:
Akademia Pustaka
Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung
Telp: 081216178398
Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com
Website: <http://akademiapustaka.com/>

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

Oleh: Dr. Hikmah Eva Trisnantari, M.Pd iii

MANAJEMEN PENDIDIKAN: MEWUJUDKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA NEW NORMAL

Oleh: Dr. Prim Masrokan Mutohar, M.Pd 1

MANAJEMEN PENDIDIKAN DI ERA NEW NORMAL

Oleh: Edwind Tito Harahap 15

MANAJEMEN PENDIDIKAN DIFABEL DI ERA NEW NORMAL: ROLE MODEL PENDIDIKAN JARAK JAUH SISWA DIFABEL

Oleh: Dr. Hj. Amaliyah, S.Ag., M.A 27

NEW NORMAL DAN ERA BARU PENDIDIKAN DI INDONESIA

Oleh: Endang Yusro 47

INOVASI PEMBELAJARAN ONLINE MELALUI *BLENDED LEARNING* DI ERA NEW NORMAL

Oleh: Dr. Nik Haryanti, M.Pd.I 63

**INOVASI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN DI ERA
NEW NORMAL**

Oleh: Dr. Elvi Rahmi, M.A..... 81

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER
BANGSA: *Dare to Change* di Masa Pandemi Covid-19 dan
New Normal**

Oleh: Udi Iswadi, SE., MM 91

**MENGELOLA KEJENUHAN PEMBELAJARAN DI ERA
PANDEMI COVID 19**

Oleh: Momy A. Hunowu, S.Ag, M.Si. 101

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI ERA NEW NORMAL

Oleh: Hj. Ade Muslimat Mufrodi, M.M..... 113

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER
BANGSA: Membangun Kualitas Diri dan Berinovasi
di Era New Normal**

Oleh: Maya Arisandy, S.E., M.Ak..... 119

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DI ERA NEW NORMAL

Oleh: Zaedun Na'im, M.Pd.I..... 129

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA KELUARGA DALAM
MENANAMKAN KARAKTER MULYA DI ERA NEW NORMAL**

Oleh: Enjang Sunandar..... 141

**KOMPETENSI DOSEN DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN BERBASIS DARING**

Oleh: Vivi Iswanti Nursyirwan, S.Sos., M.M..... 159

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN JARAK
JAUH DI ERA NEW NORMAL**

Oleh: Deni Darmawan, M.Pd.I..... 167

METODE PEMBELAJARAN DI ERA NEW NORMAL

Oleh: Dr. Nana Suryapermana, M.Pd..... 185

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING/*E-LEARNING* DI ERA *NEW NORMAL*

Oleh: Dr. Yusnia Binti Kholifah, M.Pd.I 195

DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP BUDAYA LITERASI DI ERA NEW NORMAL

Oleh: Dr. Nurhamzah, M.Ag 205

EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT BANTU KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh: Qurnia Indah Permata Sari, S. IP, S.M, M.Sos..... 215

INOVASI METODE PEMBELAJARAN DI ERA NEW NORMAL

Oleh: Husni Awali, M.M..... 223

STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MASA NEW NORMAL

Oleh: Muhammad Ali Akbar, M.Pd.I..... 235

MEDIA PEMBELAJARAN DI ERA NEW NORMAL

Oleh: Humaeroh, M.Pd. 251

PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI LINGKUNGAN PESANTREN

Oleh: Dr. Muhamad Murtadlo 259

FENOMENA PEMBELAJARAN DARING DILIHAT DARI SISI KOMUNIKASI DI ERA NEW NORMAL

Oleh: Yulianti, S.Sos., M.I.Kom. 287

DAMPAK PENGGUNAAN INTERNET DALAM SISTEM PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI COVID-19

Oleh: Hatim Badu Pakuna..... 301

**EFEKTIVITAS BELAJAR MANDIRI DALAM PEMBELAJARAN
DARING DI MASA PANDEMI COVID-19**

Oleh: Dewi Surani, S.S., M.Pd., MCE..... 317

TANTANGAN DUNIA PENDIDIKAN DI ERA NEW NORMAL

Oleh: Marina Pakaya, S.S., M.Hum..... 335

**MANAJEMEN KELAS BERBASIS *ATTITUDE*
DI ERA NEW NORMAL**

Oleh: Yani Muriyan Sari, M.Pd..... 343



DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP BUDAYA LITERASI DI ERA NEW NORMAL

Oleh: Dr. Nurhamzah, M.Ag

A. Pendahuluan

Sejak bulan Agustus 2020, pemerintah mengeluarkan kebijakan kebiasaan baru (*new normal*). *New normal* merupakan segala bentuk kegiatan yang biasa dilakukan harus dibarengi dengan perubahan perilaku baru, yaitu mengikuti protokol kesehatan. Protokol kesehatan ini, misalkan sering mencuci tangan dengan sabun atau *handsanitizer*, memakai masker, *social distancing*, maupun *physical distancing*.

Pemberlakuan kebijakan tersebut, sangat berimplikasi kepada seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh instansi pemerintah maupun swasta, termasuk dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, kebijakan tersebut dikenal dengan *new normal education (NNE)* (Advice, 2020). Kebijakan NNE ini akan dipastikan akan berimplikasi kepada pembelajaran, baik di sekolah/madrasah maupun perguruan tinggi. Seluruh elemen “dipaksa” dengan keadaan untuk adaptif dengan *new normal* tersebut. Mengutip istilah yang dikemukakan oleh Darwin bahwa makhluk hidup akan tetap *survive*, jika mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Taufik, 2019).

Dampak yang terjadi di dunia pendidikan dengan kebijakan *new normal* ini adalah pembelajaran harus dilakukan secara daring. Sehingga pembelajaran daring menjadi suatu keniscayaan yang tak dapat dihindarkan di era baru ini. Jika kita tidak dapat melaksanakannya, maka kita akan dengan sendirinya termarginalkan oleh zaman. Trilling & Fadel (2009) menyatakan bahwa pendidikan di abad 21 harus bergerak sesuai dengan perkembangan zaman.

Permasalahan saat ini adalah pembelajaran daring yang dilakukan secara *full*, yakni pembelajaran *full* daring. Pembelajaran *full* daring, sangat bertentangan dengan teori pembelajaran daring. Sebab secara teoritis bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang bersifat pelengkap (suplemen) saja (Chandrawati, 2010; Lase, 2019). Akan tetapi, karena ada kebijakan *new normal*, pada akhirnya dunia pendidikan harus melaksanakan pembelajaran *full* daring.

Berdasarkan realitas bahwa pembelajaran *full* daring yang dilakukan sangat tidak efektif. Setidaknya ada dua kemungkinan alasan, terhadap ketidakefektifan pembelajaran *full* daring, yaitu: 1) Para mahasiswa

sebelumnya, berdasarkan survey, 67,4% mereka belum pernah sebelumnya melakukan pembelajaran daring, 18,6% kadang-kadang, dan 14% sudah pernah; dan 2) Keterbatasan sarana yang tersedia, seperti jaringan internet maupun kuota yang mereka miliki (Nursobah et al., 2020).

Terlepas dari permasalahan di atas, bahwa pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang harus dilaksanakan pada masa pandemi seperti sekarang ini. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung, tidak terjadi stagnasi. Sebab ketika dunia pendidikan mengalami stagnasi, maka generasi bangsa ini akan mengalami ketertinggalan. Maka pembelajaran daring merupakan solusi alternatif (Syarifudin, 2020).

B. Manajemen Mutu Pembelajaran

Ada tiga istilah dalam poin ini, yaitu manajemen, mutu, dan pembelajaran. Manajemen didefinisikan sebagai proses pencapaian tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumberdaya, melalui fungsi-fungsi manajemen. Adapun mutu adalah sesuatu yang telah memenuhi harapan pelanggan, sehingga mereka terpuaskan. Sedangkan pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka untuk mencapai kompetensi tertentu. Dengan demikian manajemen mutu pembelajaran adalah proses pencapaian tujuan pembelajaran, melalui fungsi-fungsi manajemen sehingga pelanggan terpuaskan. Indikasi pembelajaran bermutu adalah prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Konsep manajemen mutu pembelajaran dalam artikel ini menggunakan konsep trilogi Juran (Juran & Godfrey, 1998),

yang menjelaskan bahwa supaya dapat memperoleh mutu yang tinggi, maka lembaga pendidikan harus berprinsip kepada manajemen mutu, yaitu: perencanaan, pengawasan, dan perbaikan mutu. Dengan demikian, trilogi Juran ini dapat menganalisis terhadap pembelajaran yang bermutu.

Pertama, perencanaan mutu pembelajaran. Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus tetap dilakukan, walaupun model pembelajaran daring (Syarifudin, 2020). Sebab sesuatu aktivitas yang dilakukan tanpa direncanakan, maka akan menimbulkan kegagalan. Oleh karena itu, pendidik tetap saja harus menyusun rencana pembelajaran, berupa RPP/RPS, silabus, menyiapkan materi/bahan ajar, dan melaksanakan tes harus sesuai dengan karakteristik pembelajaran daring.

Karakteristik pembelajaran daring adalah pembelajaran dilakukan melalui *virtual*. Artinya bahwa pertemuan (tatap muka) antara pendidik dan peserta didik tidak dilakukan dalam ruang (kelas) yang sama. Dengan demikian, hal ini akan berefek terhadap perlakuan yang harus dibuat oleh pendidik kepada peserta didik. Oleh karena itu, para pendidik harus memikirkan perlakuan tersebut, sehingga “seolah-olah” sesuai dengan yang sebenarnya. Untuk itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran daring, yaitu: 1) sarana pembelajaran daring, seperti teknologi informasi yang akan digunakan; 2) karakteristik pendidik; dan 3) karakteristik peserta didik (Pangondian et al., 2019).

Kedua, pengawasan mutu pembelajaran. Pengawasan merupakan kontrol terhadap seluruh aktivitas akademik

dalam melaksanakan tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Dengan demikian pengawasan sering disebut dengan pengendalian (Silalahi, 2015). Supaya mutu pembelajaran selama pembelajaran daring ini dapat terjaga dengan baik, maka pimpinan pendidikan harus melaksanakan fungsi pengawasan. Pengawasan oleh pimpinan pendidikan, paling tidak dilaksanakan menjelang pelaksanaan ujian (penilaian) tengah semester. Angket menjadi salah satu teknik pengumpulan informasi yang dapat dilakukan untuk mengontrol mutu pembelajaran daring ini.

Ketiga, perbaikan mutu pembelajaran. Perbaikan pembelajaran merupakan usaha berkelanjutan untuk memperbaiki terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Perbaikan berkelanjutan merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan (Arcaro, 1995). Oleh karena itu, diperlukan adanya dukungan dari para pimpinan pendidikan supaya mutu pembelajaran dapat terjaga. Dukungan tersebut dapat berupa pengawasan pembelajaran daring. Setidaknya hasil dari pengawasan dapat dijadikan sebagai bahan (informasi) dalam melakukan perbaikan mutu. Sehingga dari informasi tersebut, pimpinan pendidikan dapat mengeluarkan suatu kebijakan atau *treatment* dan standar operasional terhadap mutu pelaksanaan pembelajaran daring saat ini maupun masa mendatang.

C. Dampak Pembelajaran Daring terhadap Budaya Literasi

Ada yang harus diperhatikan selama melaksanakan pembelajaran daring, yaitu nilai karakter. Pendidikan tidak hanya transfer pengetahuan saja, akan tetapi ada transfer

nilai. Kemungkinan dengan pembelajaran daring ini bahwa transfer pengetahuan dalam pembelajaran tidak ada masalah. Akan tetapi, harus dicarikan formulasi tentang transfer nilainya.

Nilai karakter dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihilangkan, walaupun pendidik melakukan pembelajaran dengan daring. Dengan penanaman nilai karakter ini, setidaknya para peserta didik tidak lupa terhadap jati diri sebagai anak bangsa dan agama. Setidaknya ada dua hal yang menjadi alasannya, yaitu: 1) pendidikan nilai adalah amanat undang-undang, dapat dilihat dalam UUD 1945 pada Pasal 31 ayat 3 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3; dan 2) pendidikan nilai adalah ruh dalam dunia pendidikan. Hal ini sebagaimana Muhadjir (dalam Prawiradilaga et al., 2013) bahwa seseorang dapat dikatakan pendidik, jika seseorang tersebut, selain menguasai kompetensi pedagogi, tetapi mampu mengimplementasikan nilai dalam pengetahuan itu dan bersedia untuk menularkan pengetahuan beserta nilainya kepada peserta didik.

Menurut hemat penulis, ada dampak dari pembelajaran daring terhadap pembentukan nilai karakter peserta didik, yaitu budaya literasi. Secara sederhana budaya literasi dapat didefinisikan sebagai kebiasaan seseorang dalam berpikir dan bertindak berdasarkan kepada proses membaca. Ada tiga hal dalam budaya literasi ini, yaitu: 1) mencari informasi untuk menambah pengetahuan; 2) kebiasaan menulis; dan 3) sikap kritis (Nursobah et al., 2020).

Pertama, mencari informasi untuk menambah pengetahuan. Pembelajaran daring memberikan peluang

besar bagi para pendidik maupun peserta didik untuk dapat menggali informasi seluas-luasnya melalui digital. Sebab pembelajaran ini memberikan peluang untuk belajar dan sambil mencari (*searching*) informasi melalui digital. Sehingga mereka mampu memperoleh, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi untuk belajar.

Kedua, kebiasaan menulis. Setidaknya, dengan berbagai tugas yang diberikan untuk menjadi peserta didik terbiasa menulis, terutama menulis reflektif terhadap bahan yang sudah dipelajari melalui digital. Sehingga keterampilan untuk menulis menjadi semakin terlatih. Keterampilan ini sangat dibutuhkan, terutama bagi para peserta didik yang akan menyelesaikan tugas akhir mereka.

Ketiga, sikap kritis. Pembelajaran daring ini berpeluang besar untuk selalu bersikap kritis. Dengan berbagai informasi pengetahuan yang mereka peroleh dari berbagai sumber digital, membuat mereka akan dapat terbiasa untuk memilah dan memilih sumber yang shahih dan tidak. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sekitar 7% peserta didik yang dapat membedakan mana informasi yang hoax atau bukan (Advice, 2020). Artinya dengan budaya literasi ini akan menimbulkan sikap kritis kita terhadap literatur yang dibaca, terutama terhadap keshahihan atau ketidakshahihannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa adanya pandemi ini telah merubah seluruh sektor kehidupan. Salah satu sektor yang terkena dampak langsung adalah dunia pendidikan. Dengan demikian, dunia pendidikan harus segera berbenah. Sebab

jika tidak, para peserta didik tidak akan mendapatkan pendidikan, apalagi pendidikan yang bermutu. Maka pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang solutif untuk mengatasi dampak pandemi terhadap dunia pendidikan. Akan tetapi ada poin yang harus diperhatikan, sebagai *core* pendidikan, dalam pembelajaran daring yakni nilai karakter. Budaya literasi merupakan nilai karakter yang dapat ditanamkan peserta didik melalui pembelajaran daring ini. Sebab jika pembelajaran daring ini dapat dilakukan sesuai dengan standar mutu pembelajaran, maka nilai ini akan tercapai dengan baik. Ada tiga hal nilai karakter dalam budaya literasi, yaitu: mencari informasi untuk menambah pengetahuan, kebiasaan menulis, dan sikap kritis para peserta didik.

E. Daftar Rujukan

- Advice, E. (2020). New Normal Education: Masa Depan Pendidikan di Era Baru. Diakses dalam situs website: <https://www.ef.co.id/englishfirst/kids/blog/new-normal-education-masa-depan-pendidikan/> tanggal 16 September 2020, pukul 14:23 WIB.
- Arcaro, J. S. (1995). *Quality in Education: An Implementation Handbook*. United Kingdom: ST. Lucie Press.
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(2), 101-203.
- Juran, J. M., & Godfrey, A. B. (1998). *Juran's Quality Handbook*. New York, San Fransisco: McGraw-Hill.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 1(1), 28-43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>

- Nursobah, A., Dedih, U., Hapid, & Nurhamzah. (2020). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Penguatan Literasi Informasi dalam Budaya Akademik Mahasiswa. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30701/>
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS), 1(1), 56–60. <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>
- Prawiradilaga, D. S., Ariani, D., & Handoko, H. (2013). Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Silalahi, U. (2015). Asas-asas Manajemen. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Taufik, L. M. (2019). Teori Evolusi Darwin: Dulu, Kini dan Nanti. Jurnal Filsafat Indonesia, 2(3), 98–102. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22150>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st Century Skills; Learning for Life in Our Times. San Francisco: Jossey-Bass.

Curriculum Vitae

Dr. Nurhamzah, M.Ag lahir di Sukabumi pada tanggal 22 Juni 1981. Pengalaman pendidikan di perguruan tinggi diperoleh dari: 1) S1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN (sekarang UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, lulus tahun 2004; 2) S2 di Prodi Ilmu-ilmu Agama, dengan konsentrasi Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, lulus tahun 2008; dan 3) S3 di Prodi Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, lulus tahun 2019. Sedangkan pendidikan non formal di Pesantren Al-Qudsiyah Palabuhanratu dari tahun 1998-2000. Sehari-hari bekerja sebagai dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung ber-homebase di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), sejak tahun 2009. Kontak penulis di Nomor HP: 0815-7264-0378 dan email: nurhamzah@uinsgd.ac.id.

MANAJEMEN PENDIDIKAN

Strategi Peningkatan Mutu
Pembelajaran di Era New Normal

Buku ini menyajikan pemikiran, pengkajian, dan gagasan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola sekolah yang efektif di era New Normal. Terjadinya Covid-19 yang melanda dunia mengakibatkan terbentuknya tatanan baru yang mengedepankan kesehatan dan keselamatan dalam menjalankan setiap aktivitas kehidupan, termasuk pelaksanaan pendidikan di sekolah, madrasah, pesantren, maupun perguruan tinggi.

Gagasan yang dituangkan oleh para akademisi dan ilmuwan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu dan berdaya saing tinggi. Proses pembelajaran yang bermutu harus tetap dijalankan dalam situasi apa pun agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik berlandaskan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai karakter bangsa dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang.

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

🌐 <https://akademiapustaka.com/>

✉️ redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

📘 @redaksi.akademia.pustaka

📖 @akademiapustaka

☎️ 081216178398

ISBN 978-623-6704-29-5



9 786236 704295